

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN TEKNIK MUSIKALISASI PUISI UNTUK PEMBENTUKAN KREATIVITAS PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

Intan Oktafiandari
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi di lapangan adalah pembelajaran musikalisasi puisi kurang tersosialisasikan. Bahkan, beberapa pendidik sama sekali tidak menyampaikan pembelajaran musikalisasi puisi. Hal tersebut disebabkan karena alokasi waktu yang kurang, sulitnya mendapatkan sumber belajar, dan kurangnya pengkajian terhadap pembelajaran musikalisasi puisi. Akibatnya, pembelajaran musikalisasi puisi kurang berkembang dan berdampak pada pembelajaran musikalisasi puisi yang hanya sekadar ada, tanpa diimbangi dengan teori mengenai musikalisasi puisi yang relevan. Serta kurangnya inovasi dalam model pembelajaran dalam memusikalisasi puisi, sehingga terlihat monoton. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh hasil analisis nilai tugas harian pada kelas X SMK Muhammadiyah Berbah pada tahun ajaran 2020-2021 terlihat bahwa, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam teks puisi masih rendah. Disisi lain, nilai ulangan harian siswa berdasarkan dari 22 siswa, 18 anak mencapai nilai 60 dan hanya 4 siswa yang mencapai nilai 78, sehingga siswa yang belum KKM mencapai 50%. Di dalam Kreativitas siswa sendiri, siswa masih di kategori rendah yaitu dengan nilai 59 ke bawah, untuk kategori sedang nilai yang perlu dicapai yaitu sekitar 60-79, dan kategori tinggi yaitu 80-100. Hal tersebut perlunya adanya model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat membentuk kreativitas dalam mengaplikasikan puisi. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pengajaran sastra terutama pembelajaran musikalisasi puisi adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Dengan model tersebut, siswa mampu mengaplikasikannya serta dapat kreatif dan aktif dalam memusikalisasi puisi. Model ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sebagai model pembelajaran siswa untuk dapat lebih termotivasi, kreatif dan memiliki minat dalam pembelajaran teks puisi.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek, Teknik Musikalisasi Puisi, Kreativitas

Abstract

This research is motivated by the conditions that occur in the field is that learning poetry musicals is not socialized. In fact, some educators do not deliver poetry musicalization lessons at all. This is due to the lack of time allocation, the difficulty of getting learning resources, and the lack of assessment of learning poetry musicals. As a result, poetry musicalization learning is underdeveloped and has an impact on non-existent poetry musicalization learning, without relevant poetry musicalization theory. As well as the lack of innovation in the learning model in musicalizing poetry, so it looks monotonous. This research is also motivated by the results of the analysis of the value of daily assignments in class X SMK Muhammadiyah Berbah in the 2020-2021 academic year, it can be seen that students' interest, motivation and creativity in poetry texts are still low. On the other hand, the daily test scores of students are based on 22 students, 18 children achieved a score of 60 and only 4 students who achieved a score of 78, so that students who had not KKM reached 50%. In the creativity of students themselves, students are still in the low category with a score of 59 and below, for the medium category the score that needs to be achieved is around 60-79, and the high category is 80-100. This requires a fun learning model and can form creativity in applying applications. One of the models used in teaching, especially poetry musical learning is a project-based learning model. Project-based learning model is a student-centered learning model to conduct an in-depth investigation of a topic. Students construct a deepening of learning with a research-based approach to serious, real, and relevant problems and questions. With this model, students are able to apply it and can be creative and active in musicalizing poetry. This model is expected to be an alternative as a student learning model to be more creative, creative and have creation in poetry text learning.

Keywords : Project-Based Learning, Poetry Musicalization Techniques, Creativity

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Walaupun, banyaknya kajian mengenai pengajaran sastra hanya sedikit yang berdampak bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikemukakan oleh Suyanto (2017: 239) bahwa sudah sepuluh tahun terakhir ini pengajaran sastra di sekolah mengalami stagnan, gagal di tengah jalan. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan pengajaran sastra tidak berkembang. Menurut Hidayat (2009:223-226) ada empat faktor yang berpengaruh dalam pengajaran sastra yakni faktor kurikulum, faktor guru, faktor anak didik, dan faktor sarana dan prasarana.

Kondisi yang terjadi di lapangan adalah pembelajaran musikalisasi puisi kurang tersosialisasikan. Bahkan, beberapa pendidik sama sekali tidak menyampaikan pembelajaran musikalisasi puisi. Hal tersebut disebabkan karena alokasi waktu yang kurang, sulitnya mendapatkan sumber belajar, dan kurangnya pengkajian terhadap pembelajaran musikalisasi puisi. Akibatnya, pembelajaran musikalisasi puisi kurang berkembang dan berdampak pada pembelajaran musikalisasi puisi yang hanya sekedar ada, tanpa diimbangi dengan teori mengenai musikalisasi puisi yang relevan. Serta kurangnya inovasi dalam model pembelajaran dalam memusikalisasi puisi, sehingga terlihat monoton. Salad (2015, hlm. 56) mengemukakan bahwa istilah musikalisasi puisi belum mendapatkan legitimasi estetik yang dapat disepakati bersama sehingga terdapat kerumitan unsur ekspresi yang dikandungnya. Oleh sebab itu, pembelajaran musikalisasi puisi masih memiliki jarak yang cukup besar jika diaplikasikan kepada siswa dan terlihat kurang familier di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis nilai tugas harian pada kelas X SMK Muhammadiyah Berbah pada tahun ajaran 2020-2021 terlihat bahwa, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam teks puisi masih rendah. Disisi lain, nilai ulangan harian siswa berdasarkan dari 22 siswa, 18 anak mencapai nilai 60 dan hanya 4 siswa yang mencapai nilai 78, sehingga siswa yang belum KKM mencapai 50%. Di dalam Kreativitas siswa sendiri, siswa masih di kategori rendah yaitu dengan nilai 59 ke bawah, untuk kategori sedang nilai yang perlu dicapai yaitu sekitar 60-79, dan kategori tinggi yaitu 80-100. Hal tersebut perlunya adanya model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat membentuk kreativitas dalam mengaplikasikan puisi. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pengajaran sastra terutama pembelajaran musikalisasi puisi adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Dengan model tersebut, siswa mampu mengaplikasikannya serta dapat kreatif dan aktif dalam memusikalisasi puisi. Model ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sebagai model pembelajaran siswa untuk dapat lebih termotivasi, kreatif dan memiliki minat dalam pembelajaran teks puisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Teknik Musikalisasi Puisi untuk Pembentukan Kreativitas pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Berbah”. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi keunggulan dari para individu (Kurniawan, dkk,2019)

Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukn di kelas (Suyadi, 2010). Berikut definisi dan pengertian penelitian tindakan kelas dari beberapa sumber buku: (a) Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (b) Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. (c) Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian

yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (d) Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. (e) Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, PTK mempunyai karakter tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya. Beberapa karakter tersebut adalah sebagai berikut (Suyadi, 2010). (a) Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya. (b) Refleksi diri, penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam "kelas" sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa melalui interaksi. (c) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat kepada siswa. Berikut definisi dan pengertian pembelajaran berbasis proyek menurut para ahli: (a) Blumenfeld et, al. (1991) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar siswa melakukan riset terhadap permasalahannya. (b) Boud dan Felletti (1997) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas pelajar. (c) Thomas (2000) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi siswa yang mampu membangkitkan minat belajar siswa, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. (d) Wena (2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam transfer pengetahuan. (e) Cord et, al. (Khamdi, 2007) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui berbagai kegiatan yang kompleks. (f) Barron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan bagi kehidupannya. (g) Grant (2002) merangkum sejumlah pengertian tentang pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: (1) pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan bagi kehidupan siswa; (2) pembelajaran berbasis proyek adalah model komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar siswa melakukan riset terhadap permasalahan nyata; (3) pembelajaran berbasis proyek adalah model yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas peserta didik; (4) pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa mengajak siswa untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan (Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 2, September 2016, hal 122 - 128).

Model pembelajaran proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Cucu, 2009). Model pembelajaran proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, seperti hasil penelitian dari (Pathmanthara, 2016). Selain itu, pembelajaran proyek juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Agusdianita, 2016)

Pembelajaran berbasis proyek memiliki sejumlah manfaat yang penting bagi siswa, seperti berikut (Donni, 2017). (a) Merangsang keaktifan peserta. Mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dengan aktif dalamseluruh proses pembelajaran. Guru harus mampu juga mendorong dan merangsang siswa agar aktif dalam melaksanakan pembelajaran. (b) Mendorong pembelajaran interaktif. Mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif, baik secara individu maupun kelompok. (c) Berfokus pada siswa. Berfokus pada siswa sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa akan berkembang lebih optimal. (d) Guru merupakan fasilitator. Berasumsi bahwa guru merupakan fasilitator yang mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri. (e) Mendorong siswa berpikir lebih kritis. Nebdorong siswa berpikir lebih kritis sehingga makna sesungguhnya dari proses pembelajaran dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. (f) Pengetahuan lebih mendalam. Mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin mendalam.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model pembelajaran lainnya (Thomas, 2000), yaitu sebagai berikut. (a) Terpusat (*centrality*), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran terpusat sehingga guru harus terampil menjadi fasilitator. (b) Dikendalikan pertanyaan (*driving question*), difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai. (c) Investigasi konstruktif (*conructive investigations*), proyek harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi siswa. (d) Otonomi (*autonomy*), aktivitas siswa sangat penting karena siswa sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi (*probleme solver*). (e) Realistis/nyata (*realism*), kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

Pembelajaran berbasis proyek akan mampu dioptimalkan jika disusun berdasarkan desain yang tepat. Desain yang dapat dirancang dalam pembelajaran berbasis proyek adalah berkaitan dengan hal-hal berikut. (a) Keaslian (*authenticity*), proyek harus sesuai dengan permasalahan yang secara nyata terjadi dan mampu untuk diamati. (b) Perilaku akademis (*academy rigor*), proyek harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya. Siswa menggunakan metode penelitian ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan menyelesaikan masalah. (c) Pembelajaran aplikatif (*applied learning*), proyek dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada peningkatan keterampilan menyelesaikan masalah. (d) Keaktifan eksplorasi (*active exploration*), proyek yang diberikan hendaknya mampu mengaktifkan minat eksplorasi yang mendalam bagi siswa. (e) Kematangan (*adult relationship*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertemu dan mengobservasi dari ahli sesuai dengan bidang masalah. (f) Penilaian (*assessment*), penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan hasil atau produk pembelajaran. Hasil akhir dapat berupa presentasi, pameran, portofolio, atau laporan.

Selain bekerja sendiri, siswa dalam pembelajaran berbasis proyek diikutsertakan dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya, aktivitas individu dalam pembelajaran berbasis proyek dikelompokkan menjadi tiga kategori, seperti berikut.

- a. Individu. Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pendekatan belajar ataupun penyelesaian tugas. Selama mengerjakan proyek, setiap siswa melaksanakan aktivitas, seperti memvisualisasikan aktivitas proyek dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisasikan materi pembelajaran, menanata dokumen (*computer files*), mengirim pesan kepada pengajar atau ahli, *self assessment*. Uraian deskripsi aktivitas di atas dapat memberikan langkah-langkah pembelajaran yang bermakna.
- b. Kelompok. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, para pelajar harus bekerjasama. Kerja sama berlangsung dalam wujud aktivitas dasar, seperti *brainstorming*, diskusi, melakukan *editing* dokumen secara bersama-sama. Sinkronisasi komunikasi melalui audio, video, atau *eks*, menata dokumen kelompok, *task scheduling*, *peer assessment*. Sebagian dari aktivitas ini dapat dilakukan bersama kelompok.
- c. Antar kelompok. pembelajaran berbasis proyek memungkinkan terjadinya berbagai informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain. Misalnya, melalui presentasi, *peer review*, memberikan kontribusi dalam forum diskusi.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran berbasis proyek, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru ataupun narasumber lain, yang berperan sebagai berikut:

- a. Mengajar kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman;
- b. Memastikan bahwa sebelum mulai pembelajaran setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi, sementara teman-temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi;
- c. Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok;
- d. Memastikan bahwa sesi diskusi kelompok diakhiri dengan evaluasi mandiri;
- e. Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan;
- f. Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta mengajar agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada tahapan dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar setiap tahapan dilakukan dalam urutan yang tepat;
- g. Menjaga motivasi siswa dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan mempertahankan untuk mendorong siswa kelura dari kesulitan.

Penjelasan yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa guru lebih berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Ia harus dapat menjaga proses pembelajaran tetap berlangsung aktif dan terkontrol walaupun tidak memiliki otoritas penuh terhadap pengerjaan proyek. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dan saran yang membangun serta membuat proses evaluasi yang baik dan autentik.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan hasil belajar berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skil* atau psikomotor), dan sikap (*attitude* atau afektif). Oleh sebab itu, guru harus menggunakan evaluasi yang mampu mengukur tiga ranah tersebut. Bentuk evaluasi dapat berupa tes atau nontes. Evaluasi yang dilakukan harus lebih mengutamakan aspek kemampuan siswa dalam mengelola aktivitas mereka dalam penyelesaian proyek yang dipilih dan dirancangnya, relevansi atau kesesuaian proyek dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari, dan keaslian (*orisinalitas*) proyek yang mereka kerjakan.

Hamdy Salad (2015: 164), mengemukakan musikalisasi puisi adalah upaya untuk menyampaikan pesan-pesan puisi kepada audiens melalui musik. Definisi ini dapat diartikan sebagai “cara-cara tertentu yang bersifat kreatif untuk menafsirkan, membacakan, melisankan, menyuarakan teks dan makna puisi kepada *audiens* dengan menggunakan unsur-unsur musik, instrumen atau alat-alat musik, atau komposisi dan aransemen musik”. Menyampaikan pesan puisi melalui musik berarti di dalamnya terkandung adanya proses “transformasi” atau proses alih ragam, alih bentuk, alih jenis, yang dalam teori seni disebut alih wahana. Namun demikian, hal ini juga terkadang masih disalah pahami oleh beberapa orang,

bahkan oleh penyair itu sendiri. Mungkin karena keterbatasan informasi, atau kurang memahami makna “transformasi”, kata “perubahan” masih diartikan atau dipersamakan dengan “mengubah teks puisi”, dan bukan “beralihnya wahana puisi”.

Dilihat dari cara penyuguhan suatu musikalisasi puisi, Ari KPIN (2008:9) mengemukakan bahwa musikalisasi puisi bisa dikelompokkan menjadi 3 jenis musikalisasi puisi yaitu:

- a. Musikalisasi puisi awal, yakni musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi suatu komposisi musik baik musik vokal maupun musik instrumental;
- b. Musikalisasi puisi terapan, yakni musikalisasi puisi yang mana syair-syair puisi diterapkan menjadi lirik lagu. Sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya;
- c. Musikalisasi puisi campuran, yakni musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik yang di dalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

Tujuan dari musikalisasi puisi itu sendiri adalah agar pembacaan puisi menjadi lebih ekspresif dan menarik. Musikalisasi puisi juga dapat membantu proses pembangunan suasana imajinasi kita dalam mengapresiasi karya puisi. Ari KPIN (2008:8) mengemukakan tujuan musikalisasi puisi seperti halnya deklamasi atau pembacaan puisi adalah menyampaikan isi puisi kepada apresian. Hanya saja ada unsur yang menjadi pembeda, yaitu musik. Musik ini sengaja diciptakan sebagai sarana komunikasi dari pemusikalisasi dengan *audiensnya*.

Ari KPIN (2008:11-12), menjabarkan langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dengan menjadikan musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran apresiasi puisi adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru memilih jenis puisi yang akan dijadikan materi apresiasi. Kemudian, menyediakan alat berupa *tape recorder* atau laptop, *CD/DVD Player*.

b. Tahap Pendahuluan.

Pada tahap ini guru melakukan apresiasi dan memberi teks puisi yang akan diapresiasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri atas beberapa langkah:

- 1) guru menyajikan musikalisasi puisi dari media yang telah dipersiapkan. Siswa menyimak musikalisasi puisi tersebut sambil memperhatikan pula tiap kata dalam teks puisi. Penyajian diulang hingga dua kali;
- 2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesan-kesan siswa setelah menyimak musikalisasi puisi tadi, perasaan siswa, imajinasi siswa, dan keterlibatan jiwa terhadap puisi itu;
- 3) guru bertanya jawab dengan siswa tentang pokok pembicaraan yang disampaikan penyair dalam puisi itu, nada penyair, dan maksud penyair dalam puisi itu;
- 4) guru mengajak siswa mengkaji puisi itu dengan mempertahankan unsur-unsur puisi, seperti diksi, majas, pencitraan, bunyi, tifografi, dan lain-lain, hingga diperoleh penafsiran tentang makna puisi;
- 5) guru bertanya jawab dengan siswa tentang kaitan (relevansi) puisi tersebut dengan pengalaman dan kehidupan siswa, dan kebermaknaan puisi itu bagi siswa.

d. Tahap Pengukuhan

Tahap ini dilakukan untuk memperkuat daya apresiasi siswa terhadap puisi itu. Pengukuhan dapat dilakukan secara tertulis atau lisan. Secara tertulis siswa dapat diminta untuk membuat parafrase puisi tersebut. Secara lisan, siswa dapat diminta untuk membacakan puisi itu di depan kelas.

Banyak keterampilan abad 21 termasuk kreativitas, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi, kolaborasi, kewarganegaraan, dan tanggung jawab pribadi dan sosial,

terkait erat dengan karakteristik kepribadian yang disebut sebagai kecerdasan emosional (EI). EI sebagai konstelasi disposisi perilaku dan persepsi diri mengenai kemampuan seseorang untuk mengenali, memproses, dan memanfaatkan informasi yang sarat emosi (Petrides, 2001; Petrides & Furnham, 2003). EI dikonseptualisasikan sebagai aspek kepribadian seseorang yang mudah ditempa dan masih berkembang dengan baik sampai usia dua puluhan, dan tidak terkait dengan kemampuan penalaran non-verbal (Suto, 2013). Keterampilan abad 21 tersebut adalah:

a. Kreativitas

Banyak penelitian menunjukkan pentingnya kreativitas untuk pengembangan kemampuan sosial untuk bersaing dalam dunia kerja, dan kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Hasil PISA 2012 (OECD, 2014b) mencatat hubungan antara prestasi akademik yang tinggi, dengan pemecahan masalah dan kreativitas. Kreativitas sering digambarkan sebagai pengejaran ide-ide baru, konsep, atau produk yang memenuhi kebutuhan dunia. Inovasi mengandung unsur kreativitas dan sering digambarkan sebagai realisasi ide baru dalam rangka memberikan kontribusi yang bermanfaat pada bidang tertentu. Kreativitas mencakup konsep “sosial dan ekonomi kewirausahaan dan kepemimpinan untuk bertindak” (Fullan, 2013). Upitis (2014) mengemukakan kreativitas di sekolah memberikan pengalaman siswa dengan situasi di mana tidak ada jawaban yang diketahui, di mana ada beberapa solusi, di mana ketegangan ambiguitas dihargai sebagai dasar untuk berimajinasi. Kreativitas dan inovasi memberikan pengalaman kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan dalam mengatasi masalah yang belum terpecahkan, menghasilkan teori dan model, mengambil risiko, mengejar ide dan rencana yang menjanjikan, dan lain-lain (Scardamalia et al., 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan program tahunan, program semester, dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi teks puisi.
- 2) Merancang media pembelajaran berupa materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Membuat lembar observasi dan angket aspek afektif yang menilai kreativitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa melalui grup *Google classroom* sekaligus menjelaskan waktu untuk bergabung di *G-meet* dan memberikan link *Google Meet*.
- 2) Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran dan mengondisikan diri untuk siap belajar.
- 3) Siswa bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan pada siswa tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- 5) Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan cakupan materi mengenai musikalisasi puisi.
- 6) Siswa diberi tayangan *youtube* Video/*youtube* musikalisasi puisi Pemenang Favorit Festival Musikalisasi Puisi Digital Tingkat SLTA Se-Riau Tahun 2020 (SMAN 2 Kandis).

- 7) Guru menyampaikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi:
 - a) Guru memberikan kesempatan pada siklus I ini berupa mempersiapkan diri untuk memusikalisasi puisi berdasarkan hasil rancangannya.
 - b) Siswa memaparkan musikalisasi puisi yang akan ditampilkan.
 - c) Siswa secara berkelompok mempresentasikan musikalisasi puisi “Ikrar Sebuah Hati melalui *google meet*.
 - d) Kelompok lain memberikan tanggapan dan mengisi LKPD atas presentasi kelompok yang maju dengan mengisi *google* formulir.
 - e) Siswa mengunggah hasil musikalisasi puisi ke media sosial untuk mendapatkan penilaian terbaik apabila mendapatkan menyukai terbanyak.
 - 8) Siswa menyimpulkan hasil musikalisasi puisi berdasarkan tanggapan dari teman dan sebagai perbaikan dikemudian hari.
 - 9) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terkait musikalisasi yang sudah dilakukan siswa.
 - 10) Siswa melakukan refleksi.
 - 11) Siswa diberi tugas membaca materi untuk pertemuan berikutnya yang akan dipelajari.
 - 12) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa yang terdiri dari pengamatan aspek psikomotorik yaitu kreativitas siswa selama pembelajaran. Kriteria kreativitas siswa diperoleh melalui lembar penilaian kreativitas yang meliputi keselarasan notasi dan irama puisi, alat musik yang digunakan, susunan personil, dan kerapian busana dalam memusikalisasi puisi. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Penilaian kreativitas musikalisasi puisi

No.	Nama	Keselarasan Notasi Dan Irama Puisi	Alat Musik Yang Digunakan	Susunan Personil	Kerapian Busana	Skor Total
1.	Asfa	50	50	50	50	50
2.	Aura Ayu	51	51	51	51	51
3.	Dea	50	50	50	50	50
4.	Khoirani Yosi	50	50	50	50	50
5.	Linda	51	51	51	51	51
6.	M. Romadhoni	50	50	50	50	50
7.	Rizka	51	51	51	51	51
8.	Oktavia	50	50	50	50	50
9.	Yesi	51	51	51	51	51

Berdasarkan tabel 4 kategori kreativitas siswa di bawah ini

No	Skor	Kategorisasi
1	80-100	Tinggi
2	60-79	Sedang
3	59-ke bawah	rendah

Maka, skor hasil penilaian untuk aspek keselarasan notasi dan irama puisi, alat musik yang digunakan, susunan personil, dan kerapian busana dalam memusikalisasikan puisi, diperoleh data sebagai berikut:

Nama	Nilai	Kategori
Asfa	50	Rendah
Aura Ayu	51	Rendah
Dea	50	Rendah
Khoirani Yosi	50	Rendah
Linda	51	Rendah
M. Romadhoni	50	Rendah
Rizka	51	Rendah
Oktavia	50	Rendah
Yesi	51	Rendah

Dapat disimpulkan bahwa dari tabel hasil penilaian kreativitas musikalisasi puisi pada siklus 1 didapatkan 100% peserta didik pada kategori rendah. Sehingga, melihat dari indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan bahwa siklus 1 belum berhasil, maka akan dilanjutkan pelaksanaan siklus 2. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kesulitan dalam menentukan notasi dan lagu yang akan dinyanyikan yang dikaitkan dengan puisi.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari pelaksanaan dan penelitian selama proses pembelajaran, pada siklus 1 yaitu berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- 1) Ketidakpercayaan diri peserta didik dalam bernyanyi.
- 2) Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran musikalisasi puisi.
- 3) Sulitnya peserta didik menentukan notasi dan lagu yang akan dinyanyikan dengan puisi.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Setelah melihat hal tersebut, kemudian direncanakan untuk pelaksanaan siklus ke-2 maka proses pembelajaran dirancang sebagai berikut.

- 1) Bahan media pembelajaran diberi tambahan berupa tayangan youtube musikalisasi puisi.
- 2) Guru lebih menambahkan komunikasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa melalui grup *Google classroom* sekaligus menjelaskan waktu untuk bergabung di *G-meet* dan memberikan link *Google Meet*.
- 2) Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran dan mengondisikan diri untuk siap belajar.
- 3) Siswa bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya.

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan pada siswa tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
 - 5) Guru menyampaikan tahapan musikalisasi puisi.
 - 6) musikalisasi puisi Pemenang Favorit Festival Musikalisasi Puisi Digital Tingkat SLTA Se-Riau Tahun 2020 (SMAN 2 Kandis) dan Pemenang 4 Musikalisasi Puisi Digital 2021 (SMAN 1 Selong, Bukan Sebagai Kata)
 - 7) Guru menyampaikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, yang meliputi:
 - a) Guru memberikan kesempatan pada siklus 2 ini berupa mempersiapkan diri untuk memusikalisasi puisi berdasarkan hasil siklus 1
 - b) Siswa memaparkan musikalisasi puisi yang akan ditampilkan.
 - c) Siswa secara berkelompok mempresentasikan musikalisasi puisi “Ikrar Sebuah Hati melalui google meet.
 - d) Kelompok lain memberikan tanggapan dan LKPD terkait hasil presentasi kelompok teman melalui google formulir.
 - e) Siswa mengunggah hasil musikalisasi puisi ke media sosial untuk mendapatkan penilaian terbaik apabila mendapatkan penyukai terbanyak.
 - 8) Siswa menyimpulkan hasil musikalisasi puisi berdasarkan tanggapan dari teman dan sebagai perbaikan dikemudian hari.
 - 9) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terkait musikalisasi yang sudah dilakukan siswa.
 - 10) Siswa melakukan refleksi.
 - 11) Siswa diberi tugas membaca materi untuk pertemuan berikutnya yang akan dipelajari.
 - 12) Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa yang terdiri dari pengamatan aspek psikomotorik yaitu kreativitas siswa selama pembelajaran. Kriteria kreativitas siswa diperoleh melalui lembar penilaian kreativitas yang meliputi keselarasan notasi dan irama puisi, alat musik yang digunakan, susunan personil, dan kerapian busana dalam memusikalisasi puisi. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Penilaian kreativitas musikalisasi puisi

No	Nama	keselarasan notasi dan irama puisi	alat musik yang digunakan	susunan personil	kerapian busana	Skor total
1	Aidah Rahma	49	49	49	49	49
2	Annisa	49	49	49	49	49
3	Asfa	60	60	60	60	60
4	Aura Ayu	60	60	60	60	60
5	Dea	60	60	60	60	60
6	Fani	49	49	49	49	49
7	Khoirani Yosi	60	60	60	60	60
8	Linda	60	60	60	60	60
9	M. Romadhoni	60	60	60	60	60
10	Nadya	49	49	49	49	49
11	Nuning	49	49	49	49	49
12	Rizka	60	60	60	60	60

13	Oktavia	60	60	60	60	60
14	Yesi	60	60	60	60	60

Maka, skor hasil penilaian untuk aspek keselarasan notasi dan irama puisi, alat musik yang digunakan, susunan personil, dan kerapian busana dalam memusikalisasikan puisi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Kreativitas Musikalisasi Puisi

Nama	Nilai	ategori
Aidah Rahma	49	Rendah
Annisa	49	Rendah
Asfa	60	Sedang
Aura Ayu	60	Sedang
Dea	60	Sedang
Fani	49	Rendah
Khoirani Yosi	60	Sedang
Linda	60	Sedang
M. Romadhoni	60	Sedang
Nadya	49	Rendah
Nuning	49	Rendah
Rizka	60	Sedang
Oktavia	60	Sedang
Yesi	60	Sedang

Dapat disimpulkan bahwa dari tabel hasil penilaian kreativitas musikalisasi puisi di atas pada siklus 2 didapatkan hasil bahwa 5 peserta didik pada kategori rendah dan 9 peserta didik pada kategori sedang. Sehingga, mengacu pada indikator keberhasilan tindakan dapat dikatakan siklus 2 berhasil. Sehingga, proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan teknik musikalisasi puisi untuk pembentukan kreativitas siswa dapat dihentikan

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari pelaksanaan dan penelitian selama proses pembelajaran, pada siklus 2 yaitu berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan teknik musikalisasi puisi untuk pembentukan kreativitas siswa berhasil.
- 2) Didapatkan hasil bahwa 5 peserta didik pada kategori rendah dan 9 peserta didik pada kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik musikalisasi puisi dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X SMK Muhammadiyah Berbah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil kreativitas siswa pada siklus I masih dikategorikan rendah yaitu dengan nilai kisaran 50-51. Pada siklus II kreativitas siswa mengalami peningkatan dengan 2 kelompok pada nilai kisaran 60 dan dikategori sedang. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria musikalisasi puisi mengalami peningkatan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari KPIN. 2008. *Musikalisasi Puisi: Tuntunan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Hikayat.
- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdy Salad. 2015. *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kristanti, Yulita Dyah; Subiki, Subiki; Handayani, Rif'ati Dina. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma*. *Jurnal Pembelajaran Fisika, [S.l.]*, v. 5, n. 2, p. 122 - 128, jan. 2017. ISSN 2301-9794. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3958>>.Date
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2019, pp. 173 - 185 p- ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24783
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi dan Arikunto. 2010. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Suyanto, 2017, *Data Mining Untuk Klasifikasi dan Klasterisasi Data*. Bandung: Informatika.